



YOGYAKARTA, DIY

Pengelolaan Sampah Jauh Panggang dari Api

TEMPAT Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, Bantul, yang ditutup sementara sejak 23 Juli hingga September mendatang menyebabkan masyarakat Yogyakarta kebingungan dalam mengelola sampah mereka.

Regulasi dalam bentuk undang-undang tentang pengelolaan sampah sudah memadai, tetapi kenyataannya pengelolaan sampah di Yogyakarta disebut jauh panggang dari api. "Pertanyaannya, kenapa setelah penuh dan ditutup baru gaduh. Memangnya selama ini kita tidak punya masalah sampah?" kata pengamat sosial politik UGM, Nur Azizah, kemarin.

Ia menilai kesadaran masyarakat akan sampah masih sangat minim. Bahkan, setelah penutupan TPA Piyungan, penumpukan sampah banyak ditemukan di permukiman. "Sekarang kita bisa melihat ya, yang selama ini kita kira sudah dikelola, ternyata belum," tambahnya.

Penutupan TPA Piyungan pun bukan pertama kalinya. Walau terus berulang, baik pemerintah maupun masyarakat belum memiliki solusi yang tepat.

Ia pun menyoroti implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang masih sangat kurang. Padahal, kalau dilihat

isinya sudah mengatur tentang 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Menurutnya, perbaikan perilaku masyarakat harus didukung dengan perbaikan infrastruktur dan sistem. "Jangan sampai ketika masyarakat

kita sudah rajin memilah dan mengurangi sampah, tapi system pengelolanya masih berujung di TPA saja. Jadi memang butuh kerja sama dengan berbagai pihak dan sektor, khususnya masyarakat dan pemerintah," pungkasnya.

Pemerintah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menginstruksikan agar di setiap pedukuhan atau dusun menyediakan tempat penampungan pemilahan sampah guna mengatasi persoalan sampah rumah tangga wilayah masing masing.

Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mengatakan masih ada warga yang melakukan pembakaran sampah itu menandakan bahwa mereka gagal melakukan pemilahan. Padahal, jika dipilah sesuai jenisnya, sampah tersebut laku dijual kepada pengepul. "Maka di setiap pedukuhan itu ada tempat penampungan, tempat penyetoran sampah nonorganik," kata Abdul Halim, kemarin. (AT/Ant/N-1)

1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005